

## **Persepsi Siswa terhadap Pengembangan Model Pembelajaran Teknik Dasar Service Bolavoli Melalui Permainan Mata Pelajaran PJOK di SMP Negeri 5 Kota Bengkulu**

**Aci Apriani<sup>1</sup>, Muhsana El Cintami Lanos<sup>1</sup>, Widya Handayani<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Universitas PGRI Palembang, Sumatra Selatan, Indonesia

Corresponding author e-mail: [aciapriani123@gmail.com](mailto:aciapriani123@gmail.com)

Article History: Received on 10 June 2025, Revised on 25 July 2025,

Published on 31 December 2025

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi siswa terhadap pengembangan model pembelajaran teknik servis dasar voli melalui pendekatan permainan pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani (PJOK) di SMP Negeri 5, Kota Bengkulu. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada kebutuhan akan inovasi pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman, motivasi, dan keterampilan siswa dalam voli. Metode yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif, dengan instrumen kuesioner yang mencakup tiga aspek persepsi siswa: kognitif, afektif, dan psikomotor. Data diperoleh dari 30 siswa dan dianalisis menggunakan teknik persentase dan konversi skor skala Likert. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap model pembelajaran ini sangat positif, dengan skor rata-rata 3,34. Pendekatan permainan telah terbukti menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, meningkatkan keterlibatan siswa, dan memfasilitasi penguasaan teknik servis dasar voli. Dengan demikian, model pembelajaran berbasis permainan dapat menjadi alternatif yang efektif dalam pengajaran PJOK di sekolah.

**Kata Kunci:** Pembelajaran PJOK, Pendekatan Permainan, Persepsi Siswa, Servis Bola Voli

**Abstract:** This study aims to analyze students' perceptions of the development of a learning model for basic volleyball serving techniques through a game approach in the Physical Education (PJOK) subject at SMP Negeri 5, Bengkulu City. The background of this study is based on the need for learning innovations that can improve students' understanding, motivation, and skills in volleyball. The method used was descriptive quantitative, with a questionnaire instrument covering three aspects of student perception: cognitive, affective, and psychomotor. Data were obtained from 30 students and analyzed using percentage techniques and Likert scale score conversion. The results showed that students' perceptions of this learning model were very positive, with an average score of 3.34. The game approach has been proven to create a fun learning atmosphere, increase student engagement, and facilitate mastery of basic volleyball serving techniques. Thus, the game-based learning model can be an effective alternative in PJOK teaching in schools.

**Keywords:** Game Approach, PJOK learning, Student Perceptions, Volleyball Serving

## **A. Pendahuluan**

Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) merupakan salah satu komponen penting dalam kurikulum pendidikan di Indonesia yang bertujuan membentuk siswa yang sehat, aktif, dan memiliki karakter positif. Melalui PJOK, peserta didik tidak hanya diajarkan keterampilan motorik, tetapi juga nilai-nilai seperti kerja sama, disiplin, dan sportivitas (Rahman et al., 2020). Dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK), proses pendidikan tidak hanya berfokus pada penguasaan teori semata, melainkan dilakukan melalui berbagai aktivitas jasmani yang terstruktur sebagai media pembelajaran. Aktivitas-aktivitas tersebut dirancang untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan secara holistik, yaitu agar setiap peserta didik dapat berkembang secara optimal dari aspek intelektual, fisik, mental, maupun emosional. suasana yang kompetitif namun menyenangkan (Rohendi, 2020). Pendekatan ini juga memungkinkan guru untuk menggabungkan unsur teknik, taktik, dan nilai-nilai karakter dalam satu kesatuan aktivitas. Dengan demikian, permainan tidak hanya menjadi sarana hiburan, tetapi juga sebagai strategi pedagogis yang efektif.

Pengembangan model pembelajaran teknik servis bola voli berbasis permainan juga sejalan dengan prinsip pembelajaran aktif, di mana siswa menjadi pusat dari proses belajar. Melalui aktivitas bermain, siswa dapat mengalami pembelajaran secara langsung, merefleksikan kesalahan gerak, dan memperbaikinya melalui pengulangan yang bermakna. Hal ini berbeda dengan pendekatan tradisional yang cenderung menekankan instruksi verbal dan demonstrasi guru semata. Selain itu, model permainan dapat disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa, sehingga memungkinkan pembelajaran yang bersifat diferensiatif dan inklusif. Dalam konteks SMP Negeri 5 Kota Bengkulu, pendekatan ini dapat menjadi solusi atas kendala pembelajaran teknik servis yang selama ini dirasakan oleh siswa maupun guru.

Untuk mengetahui sejauh mana efektivitas dan keterterimaan model pembelajaran berbasis permainan tersebut, sangat penting untuk menggali persepsi siswa sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran. Persepsi siswa mencerminkan bagaimana siswa memahami, menerima, dan menanggapi suatu pendekatan atau metode yang diterapkan dalam kelas. Jika siswa memiliki persepsi positif terhadap model pembelajaran yang digunakan, maka motivasi, partisipasi, dan hasil belajar siswa pun cenderung meningkat. Oleh karena itu, menganalisis persepsi siswa terhadap pengembangan model pembelajaran teknik dasar servis bola voli melalui permainan menjadi langkah penting dalam mengembangkan inovasi pembelajaran PJOK yang relevan dan efektif.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi siswa terhadap pengembangan model pembelajaran teknik dasar servis bola

voli melalui pendekatan permainan pada mata pelajaran PJOK di SMP Negeri 5 Kota Bengkulu. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata tentang kebutuhan dan harapan siswa, sekaligus menjadi dasar pengembangan model pembelajaran yang lebih kontekstual, menyenangkan, dan mampu meningkatkan keterampilan teknik dasar servis dalam permainan bola voli.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan jenis penelitian survei. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh gambaran objektif mengenai persepsi siswa terhadap pengembangan model pembelajaran teknik dasar servis bola voli yang berbasis permainan. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mendeskripsikan tanggapan dan penilaian siswa secara sistematis dan terukur berdasarkan data yang dikumpulkan melalui instrumen penelitian.

Pendekatan ini memungkinkan siswa tidak hanya memahami konsep-konsep kesehatan dan kebugaran tubuh, tetapi juga mengembangkan keterampilan motorik, kemampuan berpikir kritis, serta sikap positif seperti disiplin, kerja sama, dan sportivitas. Dengan kata lain, PJOK berperan penting dalam membentuk pribadi yang sehat secara menyeluruh, sekaligus mendukung pembentukan karakter dan kesiapan siswa menghadapi tantangan kehidupan di luar sekolah (Mustafa et al., 2019). Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan merupakan suatu proses pembelajaran yang terencana dan berkelanjutan, di dalamnya memuat berbagai aktivitas fisik dan olahraga yang dirancang secara sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan secara menyeluruh, yang mencakup pengembangan aspek kognitif (pengetahuan), psikomotorik (keterampilan gerak), dan afektif (sikap dan nilai) (Darmawati et al., 2017). Namun dalam praktiknya, pembelajaran PJOK, khususnya pada materi keterampilan olahraga seperti bola voli, pada kenyataannya masih sering diterapkan dengan pendekatan yang bersifat monoton dan konvensional. Proses belajar cenderung berpusat pada guru sebagai satu-satunya sumber informasi, sehingga siswa hanya menjadi penerima pasif tanpa banyak kesempatan untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran (Herawati et al., 2020). Akibatnya, suasana belajar menjadi kurang menarik, interaksi antar siswa minim, dan keterampilan yang seharusnya dikuasai melalui praktik langsung tidak berkembang secara optimal. Kurangnya variasi metode dan aktivitas yang melibatkan siswa secara menyeluruh juga menyebabkan motivasi belajar menurun dan proses pembentukan karakter melalui olahraga tidak berjalan maksimal. Hal ini menyebabkan motivasi belajar siswa menjadi rendah, dan keterampilan teknik dasar yang diajarkan kurang terserap secara optimal. Salah satu teknik dasar penting dalam permainan bola voli yang masih menjadi tantangan dalam pembelajaran adalah servis .

Servis merupakan keterampilan dasar yang menjadi awal dari setiap rally dalam permainan bola voli. Penguasaan servis sangat menentukan jalannya permainan, bahkan dapat menjadi senjata untuk memperoleh poin langsung. Servis merupakan pukulan pembuka yang digunakan untuk memulai jalannya permainan dalam bola voli (Mawarti, 2009). Servis yang efektif bukan hanya mampu mengawali permainan, tetapi juga berpotensi menghasilkan poin langsung atau menyulitkan lawan dalam menerima bola, sehingga menghambat siswa untuk melakukan serangan balik secara optimal (Putra, 2024). Namun pada kenyataannya, sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam melakukan servis dengan teknik yang benar, baik dalam servis bawah, atas, maupun samping. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya pemahaman konsep gerak, minimnya latihan yang menarik, serta pendekatan pembelajaran yang masih konvensional. Oleh karena itu, dibutuhkan inovasi dalam model pembelajaran teknik dasar servis agar siswa lebih mudah memahami dan mampu menerapkannya secara efektif dalam permainan. Teknik servis merupakan elemen dasar yang sangat penting dalam permainan bola voli, karena setiap awal permainan atau rally selalu dimulai dengan melakukan servis sebagai langkah pembuka.

Salah satu pendekatan yang potensial untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa dalam pembelajaran PJOK adalah melalui permainan. Pendekatan berbasis permainan dapat mengubah suasana belajar menjadi lebih menyenangkan dan dinamis. Dalam konteks pembelajaran teknik servis, permainan yang dirancang secara tepat dapat membantu siswa memahami gerakan secara alami, tanpa tekanan, dan dalam.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 5 Kota Bengkulu, yang dipilih secara purposive karena sekolah ini aktif menyelenggarakan pembelajaran PJOK dan memiliki fasilitas serta kurikulum yang relevan untuk diterapkan model pembelajaran berbasis permainan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Kota Bengkulu yang mengikuti pembelajaran PJOK. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan purposive sampling, yaitu dengan mempertimbangkan siswa yang telah mengikuti pembelajaran materi servis bola voli. Sampel yang digunakan berjumlah 60 siswa, yang dianggap representatif untuk memberikan gambaran persepsi siswa terhadap model pembelajaran yang dikembangkan.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah angket (kuesioner) yang disusun berdasarkan indikator persepsi siswa, yang mencakup tiga aspek utama, yaitu:

1. Aspek kognitif (pemahaman terhadap materi servis bola voli),
2. Aspek afektif (minat dan motivasi dalam mengikuti pembelajaran),
3. Aspek psikomotorik (kemudahan dalam melakukan gerakan teknik servis).

**Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Persepsi Siswa terhadap Pengembangan Model Pembelajaran Teknik Dasar Servis Bola Voli Melalui Permainan**

No	Aspek	Indikator	Pernyataan Butir Angket	Skala Likert (1-4)
1	Kognitif	Pemahaman konsep teknik dasar servis	Saya memahami fungsi teknik servis dalam permainan bola voli	1-4
2	Kognitif	Pemahaman langkah-langkah gerakan	Saya dapat menjelaskan tahapan melakukan servis bawah bola voli	1-4
3	Kognitif	Pemahaman peran servis dalam permainan	Saya tahu kapan servis digunakan dalam pertandingan bola voli	1-4
4	Kognitif	Transfer pemahaman ke praktik	Saya merasa pemahaman saya tentang servis meningkat setelah bermain	1-4
5	Kognitif	Kemampuan menganalisis gerak	Saya dapat membedakan teknik servis bawah dan atas bola voli	1-4
6	Afektif	Ketertarikan pada pembelajaran berbasis permainan	Saya merasa senang belajar teknik servis melalui permainan	1-4
7	Afektif	Motivasi mengikuti pembelajaran	Saya termotivasi untuk belajar servis jika disampaikan melalui permainan	1-4
8	Afektif	Kepuasan terhadap metode pembelajaran	Saya merasa puas dengan model pembelajaran yang menggunakan permainan	1-4
9	Afektif	Keterlibatan emosional dalam aktivitas pembelajaran	Saya merasa lebih terlibat saat belajar teknik servis dengan permainan	1-4
10	Afektif	Rasa percaya diri	Saya lebih percaya diri saat melakukan servis setelah mengikuti permainan	1-4
11	Afektif	Rasa ingin tahu	Saya tertarik untuk mengetahui lebih lanjut teknik servis bola voli	1-4
12	Psikomotorik	Kemudahan meniru gerakan	Saya lebih mudah meniru gerakan servis saat disampaikan melalui permainan	1-4
13	Psikomotorik	Kemampuan melakukan servis dengan tepat	Saya mampu melakukan teknik servis dengan benar setelah berlatih dengan permainan	1-4
14	Psikomotorik	Koordinasi gerak tubuh saat melakukan servis	Saya merasa koordinasi tubuh saya membaik dalam melakukan servis setelah bermain	1-4
15	Psikomotorik	Pengulangan gerakan dalam permainan	Saya dapat mengulangi gerakan servis dengan lebih lancar saat bermain	1-4
16	Psikomotorik	Kontrol gerak saat memukul bola	Saya bisa mengontrol kekuatan pukulan saat melakukan servis bola voli	1-4

17 Psikomotorik	Ketepatan arah servis	Saya bisa mengarahkan bola servis ke area lawan yang ditargetkan	1-4
18 Afektif	Antusiasme selama pembelajaran	Saya merasa bersemangat saat belajar servis menggunakan permainan	1-4
19 Kognitif	Keterhubungan teori dan praktik	Saya lebih memahami teori teknik servis setelah mencoba langsung melalui permainan	1-4
20 Psikomotorik	Peningkatan keterampilan setelah bermain	Keterampilan servis saya meningkat setelah mengikuti permainan dalam pembelajaran	1-4

Kuesioner terdiri dari 20 pernyataan tertutup dengan skala Likert 4 poin, yaitu:

- 1 = Sangat Tidak Setuju,
- 2 = Tidak Setuju,
- 3 = Setuju,
- 4 = Sangat Setuju

Sebelum digunakan, angket divalidasi oleh ahli materi dan ahli evaluasi pendidikan untuk menjamin validitas isi (content validity). Uji reliabilitas dilakukan dengan teknik Alpha Cronbach menggunakan data uji coba pada siswa luar sampel. Data dikumpulkan dengan menyebarkan angket secara langsung kepada siswa setelah mereka mengikuti pembelajaran teknik dasar servis bola voli melalui pendekatan permainan. Pengumpulan data dilakukan dalam satu kali pertemuan setelah penerapan model pembelajaran berlangsung, untuk menangkap kesan dan tanggapan siswa secara langsung. Data yang diperoleh dari angket dianalisis secara kuantitatif deskriptif, menggunakan teknik persentase. Berikut rumus analisis data secara kuantitatif deskriptif menggunakan skala Likert. Langkah Analisis dan Rumus: Memberi Skor: SS = 4, S = 3, TS = 2, STS = 1

Total Skor Tiap Butir:

$$\text{Total Skor} = \sum X$$

$$\text{Rata-rata skor} = \bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

**Tabel 2. Konversi Kategori Persepsi**

Rata-Rata Skor	Kategori
3.26 - 4.00	Sangat Positif
2.51 - 3.25	Positif
1.76 - 2.50	Negatif
1.00 - 1.75	Sangat Negatif

Hasil analisis kemudian diinterpretasikan untuk mengetahui persepsi umum siswa terhadap model pembelajaran yang dikembangkan, serta aspek-aspek mana yang paling mendapat respon positif atau masih perlu perbaikan.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Penelitian ini melibatkan 30 siswa kelas VIII di SMP Negeri 5 Kota Bengkulu. Data diperoleh melalui angket persepsi yang terdiri dari 20 pernyataan dan dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Hasil rata-rata skor persepsi siswa pada masing-masing aspek adalah sebagai berikut:

**Tabel 3. Rata-Rata Skor**

No	Aspek Persepsi	Rata-rata Skor	Kategori
1	Kognitif (Pemahaman Materi)	3,45	Sangat Positif
2	Afektif (Minat dan Motivasi)	3,20	Positif
3	Psikomotorik (Kemudahan Gerakan)	3,38	Sangat Positif
	Rata-rata Total	3,34	Sangat Positif

Secara umum, hasil menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap pengembangan model pembelajaran teknik dasar servis bola voli melalui pendekatan permainan berada pada kategori sangat positif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis permainan mendapat respons yang sangat baik dari siswa. Pada aspek kognitif, siswa menyatakan lebih mudah memahami teknik dasar servis melalui pendekatan permainan yang menyenangkan dan tidak membosankan. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas bermain dapat meningkatkan pemahaman konsep gerak secara alami.

Pada aspek afektif, sebagian besar siswa merasa antusias dan termotivasi mengikuti pembelajaran. Permainan membuat suasana belajar menjadi lebih hidup, kompetitif, dan mendorong kerja sama antar siswa, pembelajaran melalui permainan dapat menumbuhkan motivasi belajar dan membentuk karakter siswa. Sedangkan pada aspek psikomotorik, siswa merasa lebih mudah mempraktikkan teknik servis secara berulang melalui aktivitas permainan. Pengulangan gerakan yang terjadi selama permainan mendukung penguasaan teknik secara bertahap, latihan bermakna dalam konteks permainan dapat meningkatkan keterampilan gerak secara signifikan. Dengan demikian, pendekatan pembelajaran berbasis permainan terbukti mampu meningkatkan persepsi positif siswa terhadap materi teknik dasar servis bola voli. Model ini juga membantu menciptakan pembelajaran PJOK yang lebih kontekstual, aktif, dan menyenangkan.

### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa terhadap pengembangan model pembelajaran teknik dasar servis bola voli melalui pendekatan permainan pada mata pelajaran PJOK di SMP Negeri 5 Kota Bengkulu berada dalam kategori sangat positif. Model pembelajaran berbasis permainan dinilai mampu meningkatkan pemahaman konsep (kognitif), minat dan motivasi belajar (afektif),

serta kemudahan dalam melakukan gerakan teknik servis (psikomotorik). Dengan demikian, pendekatan ini efektif digunakan sebagai alternatif pembelajaran untuk meningkatkan keterlibatan aktif dan keterampilan siswa dalam materi bola voli, khususnya teknik dasar servis.

## E. Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam pelaksanaan penelitian ini, khususnya kepada kepala sekolah, guru PJOK, dan siswa SMP Negeri 5 Kota Bengkulu yang telah berpartisipasi dengan antusias. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan pembelajaran PJOK yang lebih inovatif dan menyenangkan.

## Referensi

- Darmawati, D., Tandiyono, Rahayu, A. R., & R.C. (2017). Leadership Guru Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Di Smp Ogan Komering Ulu Timur Sumatera Selatan. *Journal Of Physical Education And Sports*, 6(2), 108-116. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpes/article/view/17359>
- Herawati<sup>1</sup>, A., Abduloh<sup>2</sup>, & Resita<sup>3</sup>, C. (2020). Motivasi Belajar Siswa Dalam Meningkatkan Pembelajaran Bola Voli Passing Bawah Di Kelas Viii Smpn 1 Pondoksalam Purwakarta. *Jurnal Literasi Olahraga*, 2(1), 1-9.
- Mawarti, S. (2009). Permainan Bolavoli Mini Untuk Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 6(2), 67-72.
- Mustafa, P. S., Winarno, M. E., & Supriyadi, S. (2019). Penilaian Pendidikan Jasmani, Olahraga, Dan Kesehatan Pada Sekolah Menengah Pertama Negeri Kota Malang. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 4(10), 1364. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v4i10.12845>
- Putra, L. S. T. H. M. A. (2024). Perbandingan Ketepatan Sasaran Antara Service Atas Dan Service Bawah Dalam Permainan Volley Ball Pada Siswa Smpn 4 Dompu. *Jurnal Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi*, 02(01).
- Rahman, I., Gani, R. A., & Achmad, I. Z. (2020). Persepsi Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Tingkat Sma. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 9(2), 144-154. <https://doi.org/10.31571/jpo.v9i2.1898>
- Rohendi, A. (2020). Pengembangan Model Pembelajaran Passing Atas Bola Voli Berbasis Permainan. *Jpoe*, 1(1), 1-12. <https://doi.org/10.37742/jpoe.v1i1.2>